**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1. Komunikasi**

**2.1.1. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan hal yang sangat fundamental bagi kehidupan manusia. Didalam komunikasi itu sendiri memiliki banyak sekali manfaat. Manusia melakukan komunikasi didalam hidupnya untuk mendapatkan manfaat tersebut. Didalam komunikasi terdapat sebuah pesan ataupun informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya.

Manusia kemudian melakukan suatu komunikasi. Didalam informasi tersebut menyangkut kebutuhan-kebutuhan yang manusia butuhkan, bila manusia tidak melakukan komunikasi manusia maka secara tidak langsung manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lainnya, dengan kata lain kita tidak dapat berdiri sendiri, maka dari itu komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih menjadi bagian atau hal fundamental yang manusia seharusnya lakukan didalam menjalani kehidupannya.

Komunikasi itu sendiri jika ditinjau secara etimologis berasal dari bahasa Latin *communicatus.* Kata ini bersumber pada kata *communis* yang memiliki makna “berbagi” atau “menjadi miliki bersama” yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kesamaan makna didalam kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator yang diterima oleh komunikan. Secara terminologis, komunikasi juga merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Manusia pada akhirnya menjadi seorang pelaku dari kegiatan komunikasi itu sendiri, yang didalam proses kegiatannya tersebut memberikan berbagai macam manfaat yang didapat oleh manusia yang melakukan kegiatan komunikasi itu sendiri.

**Rogers** bersama **Kincaid** (1981) mengembangkan definisi *public relations* seperti yang dikutip oleh **Cangara**, dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi**, dan melahirkan sebuah definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah :

**Proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (2012:22)**

**Mukarom** mengutip **Ruben dan Steward** dalam bukunya yang berjudul **Manajemen *Public Relation* (Panduan Efekif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)** menjabarkan pengertian komunikasi sebagai berikut :

***Human communication is the process through which individuals in relationships, group, organitzations and societies respond to and create messages to adapt to the environment and one another.* (Komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang merespons dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.).(2015:76)**

Pengumpulan pengertian komunikasi dari para ahli diatas mengerucutkan jika komunikasi merupakan suatu kegiatan yang terjadi secara terus menerus dari segala bidang dan didalam prosesnya tersebut terdapat pesan yang dapat diberi makna didalamnya yang pada akhirnya dapat menghasilkan suatu umpan balik atau reaksi ketika memahami komunikasi yang telah dilakukan.

**2.1.2. Unsur-unsur Komunikasi**

Komunikasi yang ada dan berlangsung saat ini tidak dapat diberlangsung jika tidak didukung oleh unsur-unsur yang menyertainya. Tidak sedikit para ahli yang berbeda pendapat mengenai mengenai jumlah dari unsur yang ada didalam komunikasi itu sendiri. Didalam penelitian ini peneliti mengambil tujuh unsur yang terdapat didalam komunikasi itu sendiri yakni, sumber, pesan, media, penerima, efek, umpan balik dan lingkungan.

**Gambar 2.1 Unsur-unsur Komunikasi**

****

Lingkungan

*Sumber: Cangara, Hafied: Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, halaman 26*

Unsur-unsur tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. keenam unsur tersebut saling bergantung satu sama lainnya dengan kata lain jika didalam unsur-unsur tersebut kehilangan ataupun salah satu dari unsur tersebut tidak diikut sertakan maka akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan komunikasi yang kita jalani.

### 2.1.3. Bidang Komunikasi

### Effendy didalam bukunya yang berjudul Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi menjabarkan bidang-bidang komunikasi yakni :

1. **Komunikasi sosial**
2. **Komunikasi manajemen**
3. **Komunikasi bisnis**
4. **Komunikasi politik**
5. **Komunikasi internasional**
6. **Komunikasi antarbudaya**
7. **Komunikasi pembangunan**
8. **Komunikasi tradisional**

**Selain jenis-jenis komunikasi diatas, dalam berbagai literatur dapat pula menjumpai jenis komunikasi lain seperti :**

1. **Komunikasi keluarga**
2. **Komunikasi kesehatan.(2003:53)**

### Bidang-bidang komunikasi yang ada dan hadir didalam kehidupan umat manusia digolongkan kembali dengan lebih jelas dan mengerucut kepada bidang-bidangnya, komunikasi yang begitu luas inipun dapat dirangkum dan digologkan dengan lebih rapih dan dapat memudahkan manusia untuk mempelajari dan memahami lebih jelas bidang-bidang dari komunikasi itu sendiri.

### 2.1.4. Jenis Komunikasi

Jenis komunikasi pada dasarnya terdiri dari dua yakni komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

1. Komunikasi Verbal adalah jenis komunikasi yang menggunakan kata-kata atau bahasa oral.

**Mulyana** didalam bukunya **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** mengungkapkan mengenai keterlibatan bahasa dengan kehidupan manusia yakni sebagai berikut :

**Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa dapat juga dianggap sebagai suatu sistem kode verbal.(2005:237)**

Aspek-aspek dari komunikasi verbal adalah:

* 1. *Vocabulary* (perbendaharaan kata-kata). Olah kata merupakan hal yang sangat penting dalam komunikasi. Penggunaan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti akan membuat kegiatan komunikasi lebih efektif.
	2. *Racing* atau tempo (kecepatan). Tempo atau kecepatan akan mempengaruhi efektivitas dalam kegiatan berkomunikasi. Cepat atau lambatnya dalam menyampaikan pesan itu mempengaruhi komunikan dalam menerima informasi.
	3. Intonasi suara. Intonasi suara sangat penting dalam kegiatan berkomunikasi. Jika intonasi suara datar, maka akan maksud dan tujuan dalam informasi yang disampaikan akan berbeda. Intonasi suara dapat mengartikan pesan tegas atau biasa saja, seperti penekanan, pertanyaan, atau pernyataan.
	4. Singkat dan jelas. Penyampaian pesan dalam komunikasi akan lebih efektif jika pesan tersebut disampaikan secara singkat dan jelas, serta langsung ke pokok permasalahan tanpa berbelit-belit.
	5. *Timing* (waktu yang tepat). Apabila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya orang tersebut dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan pesan yang disampaikan.
1. Komunikasi Nonverbal adalah jenis komunikasi yang dikemas menggunakan bentuk non verbal, tanpa kata-kata.

**Samovar dan porter** yang dikutip oleh **Mulyana** didalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** menjelaskan pengertian komunikasi nonverbal sebagai berikut :

**Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam satu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi defenisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.(2005:308)**

Aspek-aspek dari komunikasi nonverbal adalah:

**Mulyana** didalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** memaparkan beberapa aspek-aspek atau klasifikasi dari komunikasi nonverbal sebagai berikut:

1. **Bahasa tubuh adalah kinesika (*kinesics*). Setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik. Yang termasuk kedalam bahasa tubuh adalah sebagai berikut :**
2. **Isyarat tangan.**
3. **Gerakan kepala.**
4. **Postur tubuh dan posisi kaki.**
5. **Ekspresi wajah dan tatapan mata.**
6. **Sentuhan adalah suatu perilaku nonverbal yang multimakna, dapat menggantikan seribu kata. Terdapat lima kategori sentuhan yakni :**
7. ***Fungsional-profesional.***
8. **Sosial-sopan.**
9. **Persahabatan-kehangatan.**
10. **Cinta-keintiman.**
11. **Rangsangan seksual.**
12. **Parabahasa, atau vokalika (*vocalics*), merujuk pada aspek-aspek suara selain ucapan yang dapat dipahami, misalnya kecepatan berbicara, nada (tinggi atau rendah), intensitas (volume) suara, intonasi, dialek, suara terputus-putus, suara yang gemetar, suitan, siulan, tawa, erangan, tangis, gerutuan, gumaman, desahan, dan sebagainya. Setiap karakteristik suara ini mengkomunikasikan emosi dan pikiran kita.**
13. **Penampilan fisik adalah sebuah ciri khasi yang dimiliki oleh setiap orang, baik itu dari busananya (model, kualitas bahan, warna), ataupun ornamen penunjang kelengkapan busananya, dan seringkali orang juga memberi makna tertentu pada karakteristik fisik orang yang bersangkutan, seperti bentuk tubuh, warna kulit, model rambut, dan sebagainya.**
14. **Bau-bauan, kita dapat menduga bagaimana sifat seseorang dan selera makannya atau kepercayaannya berdasarkan bau yang berasal dari tubuhnya dan dari rumahnya.**
15. **Orientasi ruang dan jarak pribadi, berbagai eksperimen menunjukan bahwa lingkungan yang estetis mempengaruhi pikiran dan kenyamanan manusia, dan karenanya juga mempengaruhi interaksinya dengan orang lain. Didalamnya terdapat ruang pribadi, ruang publik, posisi duduk dan pengaturan ruangan.**
16. **Konsep waktu, waktu menentukan hubungan antarmanusia. Pola hidup manusia dalam waktu dipengaruhi oleh budayanya. Waktu berhubungan erat dengan perasaan hati dan perasaan-perasaan manusia.**
17. **Diam, ruang dan waktu adaalh bagian dari lingkungan kita yang juga dapat diberi makna, didalamnya selalu ada sesuatu yang kita lihat dan kita dengar, dan bagaimanapun kita berusaha untuk diam, kita tidak dapat melakukannya.**
18. **Warna, penggunaan warna digunakan untuk menunjukan suasana emosional, cita rasa, afiliasi politik, dan bahkan mungkin keyakinan agama kita.**
19. **Artefak adalah benda apa saja yang dihasilkan kecerdasan manusia. Aspek ini merupakan perluasan lebih jauh dari pakaian dan penampilan.(2005:317-380)**

Komunikasi verbal dan nonverbal ini mewarnai proses pesan dari komunikasi itu sendiri, dari penjabaran diatas dapat terlihat jika pembuktian dari manusia tidak dapat untuk tidak berkomunikasi ada dipemaparan diatas, dengan diamnya manusia itu adalah sebuah komunikasi dan masuk kedalam komunikasi nonverbal itu sendiri, pembuktian ini dapat menajdi sebuah data yang membuktikan jika memang benar komunikasi terus dilakukan oleh umat manusia.

**2.1.5. Tujuan Komunikasi**

**Effendy** didalam bukunya yang berjudul **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** menyebutkan tujuan dari komunikasi yakni :

1. **Mengubah sikap ( *to change the attitude* )**
2. **Mengubah Opini ( *to change the opinion* )**
3. **Mengubah Perilaku ( *to change the behavior* )**
4. **Mengubah Masyarakat (*to change the society* ).(2003:55)**

Tujuan dari komunikasi yang telah dipaparkan diatas dapat memeperlihatkan kepada kita jika dengan mempelajari komunikasi dengan baik maka kita dapat menghasilkan tujuan-tujuan yang telah dipaparkan diatas sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dengan proses yang kita lalu dengan baik pula maka akan tercapai tujuan-tujuan komunikasi yang kita rencanakan.

**2.1.6. Fungsi Komunikasi**

**Mukarom** mengutip **Gorden** dalam bukunya yang berjudul **Manajemen *Public Relation* (Panduan Efekif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)** mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi sebagai berikut :

1. **Komunikasi sosial berfungsi sebagai pembentuk konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, menghindari tekanan, dan ketegangan, antara lain melalui komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan orang lain.**
2. **Komunikasi ekspresif berfungsi menyampaikan perasaan (emosi) kita. Perasaan tersebut, terutama dikomunikasikan melalui pesan nonverbal.**
3. **Komunikasi ritual merupakan komunikasi yang digunakan oleh suatu komunitas yang melakukan upacara yang berbeda-beda sepanjang tahun dan sepanjang hidup.**
4. **Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakan tindakan, dan menghibur.(2015:81)**

Fungsi komunikasi yang telah dijabarkan diatas memiliki fungsi yang sangat baik, melalui komunikasi kita dapat membentuk konsep diri kita menjadi lebih baik lagi, mengenal bagaimana seharusnya kita mengendalikan perasaan atau emosi yang kita miliki dan dapat memberikan banyak sekali informasi mengenai apa yang seharusnya kita lakukan dan yang seharusnya tidak kita lakukan.

**2.1.7. Hambatan-hambatan komunikasi**

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain dimana didalamnya terdapat sebuah hambatan yang selalui ditemui didalam prosesnya. **Effendy** didalam bukunya yang berjudul **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** menjabarkan hambatan-hambatan secara umum yang ada didalam proses komunikasi yakni sebagai berikut :

1. **Gangguan adalah segala sesuatu yang mengintervensi suatu proses komunikasi. Terdapat dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan semantik yakni :**
2. **Gangguan mekanik (*mechanical channel noise*) merupakan gangguan yang disebabkan saluran kegaduhan yang bersifat fisik.**
3. **Gangguan semantik (*semantic noise*) adalah gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa.**
4. **Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan yang ada kepentingannya.**
5. **Motivasi terpendam akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan, dan kekurangannya.**
6. **Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi sesuatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang memiliki prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. (2003: 45-49)**

**Mukarom** di dalam bukunya yang berjudul **Manajemen *Public Relation* (Panduan Efekif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)** menjabarkan hambatan komunikasi yang lebih spesifik yakni sebagai berikut :

1. **Hambatan dari proses komunikasi yang terdiri dari :**
2. **Hambatan dari pengirim pesan seperti pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan.**
3. **Hambatan dari penyandia/simbol.**
4. **Hambatan media.**
5. **Hambatan dalam bahasa sandi.**
6. **Hambatan dalam memberikan balikan.**
7. **Hambatan fisik adalah hambatan yang dapat mengganggu komunikasi yang efektif. Contohnya gangguan kesehatan.**
8. **Hambatan semantik adalah hambatan yang datang dari pemilihan kata-kata yang digunakan dalam komunikasi yang kadang-kadang mengandung arti mendua yang berbeda, tidak jelas, atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima.**
9. **Hambatan psikologi adalah hambatan mengenai perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.(2015:90)**

Hambatan didalam komunikasi akan selalu ada dikarenakan banyaknya instrumen yang ikut hadir ketika komunikasi itu berlangsung, hambatan yang telah dijabarkan diataspun memaparkan banyak sekali jenisnya, dari pemaparan tersebut kita dapat lebih berhati-hati dan mengelola hambatan yang datang dengan lebih baik lagi.

**2.2. Teori Interaksi Simbolik**

**Morissan** didalam bukunya yang berjudul **Teori Komunikasi** menjelaskan pengertiannya mengenai teori interaksi simbolik yakni sebagai berikut.

**Teori interaksi simbolik diartikan sebagai sebuah teori, dimana didalam teroi tersebut memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan oleh manusia untuk membentuk suatu makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. (2013:143)**

Mulayana dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” menyatakan mengenai esensi dari teori interaksi simbolik itu sendiri yakni “Suatu aktifitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni berkomunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna”.(68:2008).

**Mulyana** didalam bukunya yang berjudul **Metodologi Penelitian Kualitatif** Menurut teoretisi interaksi simbolik yang dikemukakan oleh

**Kehidupan sosial pada dasarnya adalah “interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.” Mereka tertarik padacara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. (2010:68).**

Teori yang kita ketahui dan pelajari pada dasarnya memiliki keunikan dan keberagaman tersendiri, pemilihan teori dengan kebutuhan menjadi hal yang terpenting untuk mencapai tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan. Seperti yang telah dijelaskan diatas teori interaksi simbolik ini peneliti masukan untuk menunjang pemecahan masalah dari penelitian yang peneliti lakukan.

 **Morisson** dalam bukunya yang berjudul **Teori Komunikasi** menjabarkan enam gagasan dari teori interaksi simbolik yakni :

1. **Manusia membuat keputusan dan bertindak pada situasi yang dihadapinya sesuai dengan pengertian subjektifnya.**
2. **Kehidupan sosial merupakan proses interaksi, kehidupan sosial bukanlah sttruktur atau bersifat struktural dan karena itu terus berubah.**
3. **Manusia memahami pengalamannya melalui makna dari simbol yang digunakan dilingkungan terdekatnya (*primary group*), dan bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial.**
4. **Dunia terdiri atas berbagai objek sosial yang memiliki nama dan makna yang ditentukan secara sosial.**
5. **Manusia mendasarkan tindakannya atas interpretasi mereka, dengan mempertimbangkan dan mendefinisikan objek-objek dan tindakan yang relevan pada situasi saat itu.**
6. **Diri seseorang adalah objek signifikan dan sebagaimana objek sosial lainnya, diri didefinisikan melalui interaksi sosial dengan orang lain.(2013:143)**

Teori interaksi simbolik menekankan jika manusia tertarik untuk mencari cara atau membentuk cara-cara komunikasinya sendiri untuk menemukan makna dari komunikasi yang terjalin dan cara-cara yang mereka gunakan tidak akan sama, karena cara-cara tersebut terwarnai dari kebutuhan-kebutuhan yang mereka miliki didalam menjalankan proses komunikasi itu sendiri.

**2.2.1. Prinsip Teori Interaksi Simbolik**

**George Ritzer** sebagaimana yang dikutip oleh **Mulyana**, dalam bukunya yang berjudul **Metode Penelitian Kualitatif**, memaparkan prinsip-prinsip teori interaksi simbolik sebagai berikut :

1. **Manusia, tidak seperti hewan lebih rendah, diberkahi dengan kemampuan berpikir.**
2. **Kemampuan berpikir itu dibentuk oleh interaksi sosial.**
3. **Dalam interaksi ssosial orang belajar makna dan simbol yang memungkinkan mereka menerapkan kemampuan khas mereka sebagai manusia, yakni berpikir.**
4. **Makna dan simbol memungkinkan orang melanjutkan tindakan (*action*) dan interaksi yang khas manusia.**
5. **Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasar-kan interpretasi mereka atas situasi.**
6. **Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan ini karena, antara lain, kemampuan mereka berinteraksi dengan diri sendiri, yang memungkinkan mereka memeriksa tahapan-tahapan tindakan, menilai keuntung-an dan kerugian relative, dan kemudian memilih salah satunya.**
7. **Pola-pola tindakan dan interaksi yang jalin-menjalin ini membentuk kelompok dan masyarakat. (2010:73)**

Manusia diberikan akal pikirian oleh Allah Azza Wa Jala yang membuat manusia dapat berbeda dari makhluk lainnya, melalui akal ini manusia dapat berpikir dan menyusun sendiri seperti apa interaksi yang harus mereka lakukan dan melalui proses berpikir ini manusia mampu untuk mengembangkan sesuatu hal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang dimilikinya.

**2.2.2. Konsep Teori Interaksi Simbolik**

Morisson (2013:145) yang mengutip Mead, menyatakan jika terdapat tiga konsep penting didalam teori interaksi simbolik diantaranya adalah diri (*self*), pikiran (*mind*), dan masyarakat (*society*). Konsep didalam interaksi simbolik itu sendiri adalah hal yang berhubungan dengan komunikator yaitu mengenai diri (*self*). Didalam hal ini *significan other* yang berinteraksi dengan anak tunawicara sebagai individu lain memberikan rangsangan kepada anak tunawicara untuk menemukan konsep dirinya sehingga menghasilkan suatu ide tertentu mengenai siapakah anak tunawicara sebagai manusia. Memahami diri atau mengenal diri diibaratkan sebagai suatu jantung komunikasi. *Significan other* anak tunawicara didalam peneltian ini sendiri ada tiga yakni orang tua, guru, dan teman anak tunawicara.

Pentingnya memahami diri menjadikan orang tua dan guru menjadi lebih sabar, konsisten, senantiasa ada untuk anak, dan menerima akan kekurangan yang dimiliki oleh anak. Hal ini akan berimbas baik kepada anak dan anak akan cenderung mendapatkan konsep diri yang baik dari orang tua dan guru yang telah mengenal baik dirinya.

Konsep diri menurut morisson (2013:76) merupakan objek sosial yang didefinisikan dan dipahami berdasarkan jangka waktu tertentu selama interaksi antara kita dengan orang-orang terdekat kita (*significan other*). Konsep diri adalah suatu rancangan kehidupan yang kita kelola disegala aspek didalam kehidupan kita baik itu kesukaan kita, kebencian kita, tujuan hidup kita, identitas kita.

**Mukarom** mengutip **Gorden** dalam bukunya yang berjudul **Manajemen *Public Relation* (Panduan Efekif Pengelolaan Hubungan Masyarakat).** Menjelaskan konsep diri yakni :

**Konsep diri adalah pandangan mengenai diri yang hanya bisa diperoleh melalui informasi yang diberikan orang lain. Melalui komunikasi dengan orang lain, seseorang tidak hanya belajar mengenai diri sendiri, tetapi juga merasakan dirinya sendiri.(2015:80)**

**Rakhmat** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi Komunikasi Edisi Revisi** menyebutkan jika konsep diri yang dibangun dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan konsep diri positif yang kemudian ditandai dengan lima hal yakni :

1. **Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.**
2. **Ia merasa setara dengan orang lain.**
3. **Ia menerima pujian tanpa rasa malu.**
4. **Ia menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.**
5. **Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.( 2005:105)**

Penerapan mengenai konsep diri positif pada realitanya tidak teraplikasikan sepenuhnya didalam kehidupan individu yang akan diteliti ada lebih dan kurang didalam pencapaian konsep diri itu sendiri.

Konsep kedua didalam teori ini yakni pikiran (*mind*). Morisson yang mengutip Mead menyebutkan bahwa “Pikiran adalah suatu proses yang tidak lebih dari kegiatan interaksi dengan diri kita sendiri.” Didalam proses pikiran ini *Significan other* akan berpikir sepanjang situasinya bagaimana cara berinteraksi kepada anak tunawicara dengan keunikan komunikasi melalui bahasa vokal dan bahasa tubuh, orang tua dan guru akan memilih dan menguji berbagai macam alternatif yang mereka rasa dapat diaplikasikan kepada anak tunawicara tersebut tanpa memberikan tekanan kepada anak tunawicara. Hal ini akan memacu *sense of self* baik itu bagi orang tua guru maupun anak tunawicara dari makna yang mereka dapatkan ketika berinteraksi anatara satu sama lainnya sebagai individu-individu yang memiliki hubungan interaksi secara langsung dengan anak tunawicara.

Konsep ketiga yakni masyarakat (*society*), Morisson (2013:145) menyebutkan jika masyarakat terdiri atas perilaku yang saling bekerja sama dianatara anggota masyarakat. Interaksi yang terjadi didalam masyarakat yang lebih luas membuat orang tua khususnya memahami jika mengajarkan penangkapan makna terhadap anaknya menjadi sangat penting, dimana melalui makna tersebut kita diharuskan memilih, memeriksa, menyimpan, menyeleksi dan mengelompokkan kata-kata apa saja yang harus dikeluarkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang sesuai dengan kondisi dan situasi kita berinteraksi.

 Teori interaksi simbolik didalam pengaplikasiaannya menggunakan komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi verbal ditandai dengan menggunakan vokal (bahasa) dan komunikasi non verbal dengan menggunakan gerakan tubuh atau ekspresi wajah hal ini sesuai dengan komunikasi yang dilakukan oleh anak tunawicara dan para *significan other* anak tunawicara lakukan.

**Mead** didalam **Mulyana** dengan judul buku **Metedologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya** memberikan penjelasan mengenai komunikasi verbal yakni bahasa sebagai berikut:

**Penekanan pentingnya komunikasi, khususnya melalui mekanisme isyarat vokal (bahasa), meskipun teorinya bersifat umum. Isyarat vokallah yang potensial menjadi seperangkat simbol yang membentuk bahasa. Simbol adalah suatu rangsangan yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari manusia, dan respons manusia terhadap simbol adalah pengertian makna dan nilainya alih-alih dalam pengertian stimulasi fisik dari alat-alat indranya.( 2010:77).**

**Mead** didalam **Mulyana** didalam bukunya yang berjudul **Metedologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya** menjelaskan penggunakan komunikasi non verbal yakni :

**Komunikasi melibatkan tidak hanya proses verbal yang berupa kata, frase atau kalimat yang diucapkan dan didengar, tetapi juga proses nonverbal. Proses nonverbal meliputi isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, postur dan gerakan tubuh, sentuhan, pakaian, artefak, diam, temporalistis, dan ciri paralinguistik.( 2010:79).**

**Mulyana** didalam bukunya yang berjudul **Metedologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya** menguatkan penggunaan komunikasi non verbal seperti berikut:

**Pentingnya tanda dan simbol nonverbal memang tidak sepenting isyarat vokal, namun tidak boleh diremehkan dalam komunikasi manusia. Pentingnya tanda dan simbol nonverbal, akan tampak bila, orang dari suatu budaya berkomunikasi dengan orang dari budaya lain.( 2010:79).**

**Goffman** didalam **Mulyana** didalam bukunya yang berjudul **Metedologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya** memberikan suaranya kepada komunikasi non verbal sebagai berikut :

**Meskipun seorang individu dapat berhenti bicara, ia tidak dapat berhenti berkomunikasi melalui idiom tubuh, ia harus mengatakan suatu hal yang benar atau salah. Ia tidak dapat mengatakan sesuatu. Secara paradoks, cara ia memberikan informasi tersedikit tentang dirinya sendiri-, meskipun hal ini masih bisa dihargai, -adalah menyesuaikan diri dan bertindak sebagaimana orang-orang sejenisnya diharapkan untuk bertindak.( 2010:79).**

Penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal ini menghantarkan anak tunawicara beserta para *significan other* untuk menggunakan kedua hal tersebut dan menerapkannya didalam kehidupannya sehari-hari sedikit demi sedikit untuk mendapatkan konsep diri kedalam anak tunawicara dengan pola komunikasi yang dibangun.

**2.3. Pola komunikasi**

Pola komunikasi yang ada didalam penelitian ini terdiri dari dua kata, yang dimana kedua kata tersebut memiliki artidan makna masing-masing, kedua kata ini peneliti coba uraikan tentang penjelasan dari masing-masing kata.

**Departemen Pendidikan Nasional** didalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia** mengartikan pola sebagai berikut :

**Pola disini diartikan sebagai sebuah bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap yang mana pola dapat dikatakan sebagai suatu contoh atau sebagai suatu cetakan.(2002:885)**

**Partanto dan Al-Barry** didalam bukunya yang berjudul **Kamus Ilmiah Populer** mengartikan pola sebagai berikut : Pola disini diartikan sebagai sebuah model , contoh, pedoman (rancangan).(1994:605)

**Rogers** bersama **Kincaid (1981)** mengembangkan definisi *public relations* seperti yang dikutip oleh **Cangara**, dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi**, dan melahirkan sebuah definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah :

**Proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (2012:22)**

Pola dan komunikasi yang berbeda arti ini kemudian dijadikan satu menjadi sebuah pola komunikasi yang memiliki makna dan arti tersendiri.

**Djamarah** dalam bukunya yang berjudul **Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga : Sebuah Perspektif Pendidikan Islam** mengartikan pola komunikasi sebagai berikut :

**Pola komunikasi sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.(2004:1)**

Pola komunikasi pada dasarnya memiliki perbedaan, perbedaan itu akan kentara terlihat dan terasa sesuai dengan keadaan yang dialami dan dengan siapa komunikasi itu berlangsung, maka dari itu setiap individu akan menciptakan pola komunikasinya dengan individu lain yang akhirnya satu sama lain akan saling menyesuaikan pola komunikasinya didalam memahami pesan yang ingin disampaikan atau pesan yang diterimanya didalam sebuah keluarga.

**2.3.1. Proses Pola Komunikasi**

Proses pola komunikasi atau model komunikasi terdiri dari tiga jenis yakni sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi Secara Linear.

Proses komunikasi ini berasal dari kata linear yakni lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari satu titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi proses secara linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

1. Proses Komunikasi Secara Sirkular.

Proses komunikasi ini berasal dari kata *circural* yang secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling sebagai lawan kata dari kata linear yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan disini adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kekomunikator, oleh karena itu ada kalanya umpan balik tersebut mengalir dari komunikan kekomunikator itu adalah tanggapan komunikasi terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.

1. Proses Komunikasi Secara Sekunder.

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi-teknologi lainnya yang bukan teknologi komunikasi.

Proses pola komunikasi yang dipaparkan diatas dapat disesuiakan sesuai dengan kondisi yang dialamai oleh manusia itu sendiri, proses pola komunikasi yang terjadi dilapangan dapat memiliki sedikit perbedaan, perbedaan ini didapatkan karena pada umumnya manusia dapat bertindak diluar dari bayangan yang kita harapkan.

**2.3.2. Macam-macam Pola Komunikasi**

Pola komunikasi yang ada didalam penelitian ini menghadirkan empat macam pola komunikasi. Dimana macam-macam pola komunikasi ini menjadi suatu hal yang sangat penting didalam pengaplikasiannya, karena diantara pola komunikasi yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Pola komunikasi terdiri dari empat macam yakni komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi antar personal), komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

1. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjalin didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. terjadinya proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya.
2. Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua yakni komunikasi diadik dan kelompok kecil. Komunikasi antar personal dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia karena prosesnya yang dialogis.
3. Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara komunikator dengan sejumlah orang yang berkumpul bersama-sama dalam satu kelompok. Komunikasi kelompok terdiri atas tiga karakteristik diantaranya adalah pertama proses komunikasi ini terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak yang lebih besar dan tatap muka. Kedua, komunikasi berlangsung secara *continue* dan bisa dibedakan sumber dan penerima. Ketiga pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.
4. Komunikasi massa adalah komunikasi yang prosesnya berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, telvisi, surat kabar, dan film.

Pemaparan macam-macam pola komunikasi ini dilakukan untuk mempermudah manusia untuk mengetahui seperti apa komunikasi yang digunakannya. Dari pemaparan tersebut manusia dapat lebih paham untuk melakukan tindakan komunikasi didalam kondisi-kondisi yang berbeda.

**2.4. Komunikasi Interpersonal**

**Devito (1989:4)** dalam **Effendy** didalam bukunya yang berjudul **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** menerangkan pengertian dari komunikasi antarpribadi ( *interpersonal communication* ) yakni sebagai :

***The process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback* ( proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan bebrapa efek dan beberapa umpan balik seketika).(2003:60)**

Komunikasi interpersonal yang telah dipaparkan diatas menunjukan jika kegiatan yang kita lakukan atau tindakan yang kita lakukan kepada orang lain adalah melalui sebuah proses yang dapat diamati dan dianalisa dengan baik, sehingga kita dapat melakukan pemberikan tindakan kepada orang-orang sekitar kita.

**2.4.1. Ciri – ciri Komunikasi Interpersonal**

**Liliweri** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Antar Pribadi** merumuskan beberapa ciri komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

1. **Komunikasi antar pribadi spontan.**
2. **Komunikasi antar pribadi masalah penetapan tujuan.**
3. **Komunikasi antar pribadi kebetulan dan identitas peserta.**
4. **Komunikasi antar pribadi bentuk akibat**
5. **Komunikasi antar pribadi balas-balasan.**
6. **Komunikasi antar pribadi masalah jumlah orang, suasana dan pengaruh.**
7. **Komunikasi antar pribadi masalah hasil.**
8. **Komunikasi antar pribadi pesan lambang-lambang bermakna.(1977:14-19)**

Komunikasi yang telah dijabarkan didalam penelitian ini memiliki klasifikasi dan ciri-cirinya tersendiri yang akhirnya membuat manusia menjadi lebih paham bagaimana komunikasi itu sendiri, begitu pela penjabaran yang dipaparkan diatas, ciri-ciri yang dimiliki oleh komunikasi interpersonal ini melibatkan tidak hanya pesa-pesan verbal saja namun juga pesan nonverbal karena berbicara mengenai lambang yang memiliki makna.

**2.4.2. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

 Komunikasi interpersonal digunakan oleh orang-orang untuk mendapatkan tujuan-tujuan tertentu, dalam hal ini terdapat beberapa tujuan dari komunikasi interpersonal itu sendiri yakni sebagai berikut :

1. **Mengenal diri sendiri dan orang lain**

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah mengenal diri sendiri atau pribadi. Bila individu terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan individu lain maka individu tersebut belajar banyak tentang diri sendiri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada individu untuk berbicara tentang apa yang disukai, atau mengenai dirinya sendiri. Sungguh sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri sendiri dengan orang lain, individu memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku pribadi.

1. **Menemukan atau mengetahui dunia luar**

Komunikasi interpersonal menjadikan individu dapat memahami lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain yang berkomunikasi dengannya. Banyak informasi yang seseorang ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau didalami melalui interaksi interpersonal.

1. **Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti**

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu dipergunakan dalam komunikasi interpersonal diabadikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Berubah Sikap dan Tingkah Laku Banyak waktu dipergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Setiap individu boleh memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah.

1. **Mengubah Sikap dan perilaku**

Banyak waktu yang kita dapat pergunakan atau yang telah kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan antar personal. Kita diperbolehkan untuk menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba menggambar dengan cara yang baru, membeli barang tertentu, menonton film, menulis, membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita akan banyak menggunakan waktu ketika terlibat dalam posisi interpersonal.

1. **Untuk bermain dan kesenangan**

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan yang kita miliki.

1. **Memberikan bantuan**

Komunikasi antar pribadi dapat juga dipergunakan sebagai suatu bantuan kepada yang membutuhkan hal tersebut dapat dilihat seperti untuk membantu ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakkan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional untuk mengarahkan kliennya.

Penjabaran dari tujuan komunikasi interpersonal memudahkan manusia untuk melihat seperti apa pencapaian akhir dari proses komunikasi interpersonal itu sendiri.

**2.5. Anak Tunawicara**

Anak merupakan sebuah titipan yang berharga bagi orang tua dan harus dijaga serta didik dengan cara yang baik. Anak yang lahir kedunia merupakan sebuah titipan dari Allah SWT dan sudah sepantasnya kita menjaga titipan tersebut.

**Imam Ghazali** yang dikutip oleh setiono didalam bukunya yang berjudul **Psikologi Keluarga** menjelaskan pengertian anak adalah sebagai berikut :

**Anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkannya seperti binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarkannya dengan akhlak yang baik.(2011:137)**

Seorang anak yang terlahir kedunia ini memiliki keunikannya masing-masing, keunikan-keunikan yang dimilikinya ini memberikan warna tersendiri terhadap komunikasi yang dilakukan didalam proses pembentukan makna yang akan dipahami oleh para *significan other*, komunikasi nonverbal menjadi suatu keunikan yang dialami oleh anak tunawicara didalam interaksi yang dilakukannya terhadap lingkungannya.

Keuinakan anak tunawicara didalam menyampaikan sebuah pesan dengan menggunakan bahasa verbal yang kurang jelas dan menggunakan bahasa nonverbal kepada para *significan other* ini terkadang menjadi sebuah hambatan bicara karena adanya keterbatasan pemahaman mengenai makna pesan yang disampaikan oleh anak tunawicara kepada para para *significan other* yang terkadang menimbulkan perbedaan makna pesan yang dikomunikasikan. Hambatan bicara yang dialami oleh seorang anak atau individu inilah yang menjadikan dirinya sebagai seorang tunawicara.

**Suparno** didalam bukunya yang berjudul **Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus** menyatakan pengertian anak tunawicara atau kealainan bicara adalah sebagai berikut:

**Tunawicara atau kelainan bicara adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan wicara dapat bersifat fungsional dimana mungkin disebabkan karena ketunarunguan dan organik yang memang disebabkan adanya ketidak sempurnaan organ wicara maupun adanya gangguan pada organ motoris yang berkaitan dengan wicara. (2007:12-13).**

Anak tunawicara yang mengalami kelainan bicara ini menjadi sebuah kasus yang dapat dianalaisa mengenai komunikasi yang mereka lakukan, melalui penganalisaan komunikasi yang mereka jalani ini dapat terlihat banyak hal dan salah satunya adalah kebutuhan yang mereka butuhkan, karena kekurangan yang dimilikinya ini tidak lantas membuat orang-orang terdekatnya untuk mengurangi kasih sayang yang dimilikinya dan juga mengurangi pemberian kebutuhan yang seharusnya dimiliki oleh sang anak.

**2.5.1. Karakteristik dan Ciri-ciri Tunawicara**

**Berry dan Eisenson** didalam **Supartini** dalam bukunya yang berjudul **Patologi Bicara** menjelaskan ciri-ciri tunawicara adalah sebagai berikut:

1. **Bicaranya tidak mudah didengar karena terlalu lemah.**
2. **Tidak langsung terdengar dengan jelas.**
3. **Secara vokal terdengar tidak enak.**
4. **Terdapat kesalahan bunyi tertentu.**
5. **Terdapat kekurangan dari sisi linguistik.**
6. **Tidak sesuai dengan usia, jenis kelamin dan perkembangan fisik pembicara.**
7. **Terlihat tidak menyenangkan saat berbicara.(2003:7)**

**Sheridan** dalam **Mangunsong** didalam bukunya yang berjudul **Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus** mengemukakan bahwa ada karakteristik-karakteristik khusus pada anak-anak dengan gangguan bicara yaitu:

1. **Terjadi pada anak-anak yang lahir prematur.**
2. **Kemungkinan empat kali lipat pada anak yang belum berjalan pada usia 18 bulan.**
3. **Belum bisa berbicara dalam bentuk kalimat pada usia dua tahun.**
4. **Memiliki gangguan penglihatan, sering dikategorikan sebagai anak kikuk oleh gurunya.**
5. **Kurang bisa menyesuaikan diri dari segi perilakunya, sulit membaca dan banyak terjadi pada anak laki-laki.(2009:114)**

Karakteristik dan ciri-ciri yang diungkapkan diatas adalah sebuah ciri-ciri umum yang dapat kita temukan terhadap anak tunawicara, anak yang mengalami tunawicara atau kelainan bicara dapat terjadi setelah anak lahir, dan gangguan vokal bahasa yang dimiliki oleh anak tunawicara menjadi sebuah pernyataan besar yang dapat membuat seorang individu dikatan menjadi seorang tunawicara.

**2.5.2. Faktor Gangguan Bicara**

Tunawicara atau kelainan bicara tentunya didalam berkomunikasi dan berbicara memiliki gangguan didalamnya, yang dimana gangguan-gangguan tersebut tidak hanya terdiri dari satu faktor melainkan memiliki banyak faktor. Peneliti memasukan beberapa faktor dan keadaan yang menyebabkan seseorang menjadi tunawicara.

**Mangunsong** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus** menyebutkan secara spesifik faktor-faktor yang berkaitan dengan kelainan bicara dan bahasa yakni sebagai berikut :

1. **Faktor Sentral berhubungan dengan susunan saraf pusat, ketidakmampuan berbahasa yang spesifik, keterbelakangan mental, autism, deficit dalam perhatian dan hiperaktif serta mengalami gangguan fungsi kognitif.**
2. **Faktor periferal berhubungan dengan gangguan sensoris atau fisik, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan fisik, dan gangguan motorik yang berhubungan dengan bicara.**
3. **Faktor lingkungan dan emosional dikarenakan oleh faktor lingkungan fisik dan psikologi antara lain penelantaran dan penganiayaan, masalah perkembangan perilaku dan emosi.**
4. **Faktor-faktor campuran dikarenakan oleh faktor sentral, periferal dan faktor lingkungan.(2009:115)**

**Mangunsong** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus** menjelaskan faktor lainnya yang menjadi penyebab kelainan bicara dan bahasa yaitu:

1. **Etiologi dari Kelainan Suara adalah masalah kualitas suara dapat disebabkan oleh suatu penyakit misalnya laryngitis, dimana pita suara menjadi serak, adanya tumor pada pita suara. Kelainan pada pich (tinggi atau rendahnya nada) yaitu suara bernada terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat disebabkan oleh konflik emosional, kebiasaan yang salah dalam menggunakan suara atau menggunakan suara secara berlebihan, kondisi fisik yang lemah dan hilangnya pendengaran. Beberapa orang yang mengalami masalah psikologik juga dapat kehilangan suara atau sering disebut sebagai abnormalitas suara yang parah.**
2. **Etiologi dari Kelainan Artikulasi adalah salah satu dari dua masalah kelainan bicara yang paling umum terjadi pada usia sekolah. Secara spesifik, kelainan suara merupakan kelainan karena seseorang tidak menggunakan suara seperti aturan standar, sedangkan kelainan artikulasi merupakan keadaan dimana suara dan bahasa diganti, dihilangkan, ditambah atau didistorsikan. Penyebabnya bisa berasal dari kesalahan dalam memproduksi bunyi yang akhirnya menjadi kebiasaan. Faktor keduayang perlu dipertimbangkan juga adalah lingkungan dimana anak dibesarkan karena seseorang belajar berbicara melalui imitasi dari dari orang-orang sekitarnya,inilah kelainan artikulasi yang sering disebut dengan hasil defisiensi belajar. Penyebab kelainan artikulasi yang lain adalah factor biologis, misalnya karena adanya luka otak atau kerusakan pada sayraf yang mengendalikan otot bicara sehingga sulit untuk mengartikulasikan kata. Pada banyak kasus juga disebabkan oleh adanya keterbelakangan mental. Bukti-bukti bahwa masalah artikulasi adalah kesalahan yang dipelajari, datang dari penemuan bahwa anak pertama dan anak-anak dari status sosial ekonomi tinggi mempunyai kemungkinan yang lebih rendah dalam kesalahan artikulasi.**
3. **Etiologi dari gangguan kelancaran bicara adalah gangguan yang biasanya disebabkan karena gangguan emosi, adanya kerusakan otak dan saraf yang menyebabkan gangguan organ bicara, terjadi pada saat anak belajar berbicara. Gangguan kelancaran berbicara sering disebut dengan gagap.**
4. **Etiologi kelainan bahasa adalah kelainan yang disebabkan oleh disfungsi susunan saraf pusat secara medis sulit untuk diperbaiki, mereka mengalami masalah dalam program pendidikan, perawatan psikologis dan latihan bahasa. Anak yang mengalami kelainan bahasa mengalami kesulitan dalam pendidikan dan perkembangan intelektualnya. Berdasarkan etiologinya, kelainan bahasa dibedakan menjadi sub tipe yaitu primer dan sekunder.(2009:116)**

**Tiel**  didalam bukunya **Pendidikan Anakku Terlambat Bicara** mengungkapkan tipe gangguan primer dan gangguan sekunder yang menjadi kesulitan dalam pendidikan terhadap anak tunawicara yakni sebagai berikut :

1. **Gangguan primer adalah sebuah gangguan yang akan menjadi masalah terus menerus dan akan disandangnya seumur hidupnya, dan masalah ini yang menjadi penyebab utama gangguan proses belajar membaca, menulis dan berhitung.**
2. **Gangguan sekunder dibedakan menjadi dua macam yakni :**
3. **karena masalah yang ada pada dirinya sendiri yakni :**
4. **Masalahnya dapat terjadi selama sementara saja, yakni seperti gangguan kematangan (*maturity delayed*) dan gangguan perkembangan bicara dan bahasa ekspresif, atau gangguan-gangguan yang sifatnya sementara seperti sakit berat.**
5. **Gangguan yang dibawanya seumur hidup seperti *ADHD*/*ADD*.**
6. **Masalah internalisasi (yang masuk ke dalam) seperti kefrustasian, depresi, kecemasan (*anxiety*), perfeksionisme yang berlebihan, rasa percaya diri yang rendah, *faalangst* (rasa takut salah padahal sebenarnya bisa).**
7. **Masalah eksternalisasi (yang ke luar) seperti membangkang , agresi marah, mengacau.**
8. **Kurang mampu melakukan regulasi (pengendalian) diri pribadi seperti kacau-kurang bisa melakukan pengorganisasian diri, implusif, kekacauan konsentrasi.**
9. **Kekeliruan strategi penyesuaian diri antara kenyataan dan keinginan.**
10. **Gangguan fisik (kecacatan lain) misalnya lemahnya motorik kasar dan motorik halus yang mendukung kemampuan menulis, gangguan pengelihatan, dan gangguan pendengaran, dimana gangguan ini dapat dikoreksi dengan menggunakan komputer untuk yang kesulitan menulis, menggunakan kaca mata, dan menggunakan alat bantu dengar.**
11. **Emosi belum matang dan belum siap kesekolah.**
12. **Tidak punya motivasi untuk belajar.**
13. **Karena masalah yang datangnya dari lingkungannya yakni :**
14. **Lingkungan telah salah menanggapi karakteristik kepribadian anak *gifted* sehingga telah memberikan strategi pengasuhan dan pendidikan yang tidak sesuai dengan karakteristiknya.**
15. **Sekolah tidak menyiapkan strategi pengajaran dan program ekstra baik untuk pengembangan sosial emosional, perilaku, kepemimpinan, dan keberbakatannya.**
16. **Orang tua ataupun pihak sekolah hanya terpaku pada salah satu sisi faktor yang ada pada anak *gifted*, pada faktor kuatnya saja atau pada faktor lemahnya saja.**
17. **Pendidikan yang kurang menantang dan sudah berlangsung secara kronis, pemberian program yang terlalu lambat.**
18. **Tekanan teman sekelas agar ia berbuat “normal,” penekanan pada prestasi agar tidak terdapat perbedaan yang besar anatara dirinya dan teman sekelasnya.**
19. **Isolasi dari teman sekelas.**
20. **Konflik dalam keluarga.(2011:304-309)**

 Faktor –faktor yang telah dijelaskan diatas berdasarkan pendapat para ahli menjadi sebuah ulasan faktor-faktor dimana anak tunawicara tidak dapat berbicara dengan baik dan mengalami kesulitan didalam mendapatkan pendidikan, dan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi diatas adalah faktor gangguan pendengaran atau kurangnya pendengaran yang dimiliki oleh anak tunawicara. Karena melalui proses mendengar inilah seorang individu dapat berbicara, dan mengucapkan sebuah bahasa yang didengarnya.

**Tarmansyah** yang dikutip oleh **Supartini** didalam bukunya yang berjudul **Patologi Bicara** menjelaskan pentingnya proses mendengar sebagai berikut :

**Kemampuan berbicara seseorang dimulai dari proses mendengar, proses meniru dan proses mengingat. Secara alami seseorang mampu bicara apabila pendengarannya berfungsi dengan baik, selain itu dia mampu memahami apa yang didengar.(2003: 8)**

Anak tunawicara dengan segala hambatan dan gangguan yang dimilikinya baik bersifat primer maupun sekunder tetap menjadikan sang anak adalah kebanggaan dari orang tuanya, dari hambatan dan gangguan diatas membuat orang tua menjadi lebih sadar kembali kebutuhan yang harus diberikan kepada sang anak menjadi lebih besar dari anak-anak normal pada umumnya.

**2.5.3. Perkembangan Anak Tunawicara**

Hambatan bicara yang dialami oleh anak tunawicara pasti akan memberikan *impact* terhadap kehidupannya, karena komunikasi yang dilakukan oleh anak tunawicara berbeda dengan anak normal pada umumnya, dimana hamabatan bicara ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak tunawicara itu sendiri.

**Mangunsong** didalam bukunya yang berjudul **Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus** menjelaskan konsekuensi perkembangan kelainan bicara yaitu:

1. **Kemampuan konseptual dan prestasi pendidikan, keterlambatan perkembangan bahasa dan aphasia ekspresif akan mempengaruhi perkembangan pendidikan dan kognitif , karena perkembangan pendidikan dan kognitif sangat tergantung pada pemahaman dan penggunaan bahasa. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan verbal dan non verbalnya. Kelainan artikulasi dan kelancaran suara tidak menunjukkan efek buruk pada perkembangan pendidikan dan kognitif.**
2. **Faktor personal dan sosial, kelainan artikulasi dan suara menyebabkan konsekuensi negative dalam relasi interpersonal dan perkembangan konsep diri anak. Pandangan, ekspresi, ketidakpahaman orang lain ketika berkomunikasi dapat menyebabkan rasa rendah diri, merasa terisolasi, tidak berani berbicara di depan umum dan bisa menimbulkan kecemasan tersendiri bagi anak tunawicara.(2009:121)**

Perkembangan kelainan bicara yang dialami oleh anak tunawicara dapat menjadi suatu hal yanng buruk jika tidak ditangani dengan baik, dan perkembangan kelainan bicara anak tunawicara ini akan mengacu kepada konsep diri yang akan dimiliki oleh anak tunawicara tersebut, jika anak tunawicara diberikan penanganan yang tepat maka konsep diri yang dimiliki akan menjadi positif, hal itu dikarenakan para s*ignifican other* mampu untuk mengenali dan memahami hambatan bicara yang dimiliki oleh anak tunawicara didalam perkembangan kelainan bicara yang dilaluinya.

**2.5.4. Aspek Proses Berbahasa dan Bicara**

Proses berbahasa dan bicara yang dimiliki oleh anak tunawicara memiliki aspek-aspeknya tersendiri, ada sebuah acuan yang harus dipenuhi oeh seorang tunawicara untuk dikatakan mampu untuk melakukan pengucapan bahasa dan berbicara kepada lingkungannya.

**Cristal** dalam **Tiel** didalam bukunya yang berjudul **Anakku Terlambat Bicara, Anak Berbakat dengan Disinkronitas Perkembangan: Memahami dan Mengasuhnya Membedakan dengan *Autisme*, *ADHD*, dan Permasalahan Gangguan Belajar** memberikan aspek-aspek yang harus dimiliki seorang anak didalam proses berbahasa dan bicara yang dimilikinya yakni sebagai berikut :

1. **Aspek Fonologi (*phonology*), dimana seorang anak membedakan dengan benar bunyian yang diucapkan oleh orang disekitarnya, ia dapat membentuk bunyian dengan caranya yang benar, urutan yang benar, serta menempatkannya secara benar di dalam sebuah kata.**
2. **Aspek gramatika yang dapat dibagi menjadi aspek morfologi (*morphology*), yaitu di mana anak bisa mengenal kata kerja dan kata benda untuk kemudian mampu membentuk kalimat atau disebut dengan aspek sintaksis (*syntactic*).**
3. **Aspek semantik (semantic), di mana seorang anak harus bisa memahami apa yang diucapkan.( 2008:172-173)**

Anak dengan kebutuhan khusus dengan spesifikasi penyandang tunawicara memilki hambatannya tersendiri didalam berkomunikasi dengan orang sekitarnya, pada kenyataan yang terjadi anak tunawicara bersinggungan dengan gangguan telinga walaupun tidak selalu anak dengan tunawicara mengalami gangguan terhadap telinganya, kasus yang diteliti oleh peneliti menyinggung gangguan telinga didalam penelitian pola komunikasi anaktunawicara sendiri yang kemudian menyebabkan gangguan berbicara itu muncul, para *significan other* akan saling mencari pembentukan pola komunikasi yang tepat diaplikasikan kepada anak tunawicara itu sendiri.

**2.5.5. Terapi Wicara Fase Verbal**

**Tan dan Njiokiktjien** yang dikutip oleh **Tiel** didalam bukunya yang berjudul **Anakku Terlambat Bicara, Anak Berbakat dengan Disinkronitas Perkembangan: Memahami dan Mengasuhnya Membedakan dengan *Autisme*, *ADHD*, dan Permasalahan Gangguan Belajar** memaparkan lima penekanan pada terapi wicara sebagai berikut :

1. **Penekanan pada faktor verbal, sebelum tahun 1970 dilakukan latihan prasyarat perkembangan bicara, yaitu sensomotorik, pencandraan secara umum, yang bisa secara cepat diikuti oleh anak apabila anak sudah mempunyai adanya perkembangan pencandraan auditif (artinya telah ada perkembangan otak sebelah kiri dengan fungsi yang baik). Setelah tahun 1970, stimulasi dan program pengayaan bahasa dikembangkan lebih luas lagi guna meningkatkan kualitas pelayanan.**
2. **Penekanan pada faktor *syntaxis*, dalam hal ini lebih diarahkan pada memberi pelajaran struktur *syntaxis* (gramatika) yang lebih spesifik yang perkembangannya memang tidak mencukkupi bila dibanding teman sebayanya.**
3. **Penekanan pada faktor semantik- kognitif, dalam hal ini anak diarahkan agar mempunyai kemampuan pengertian bahasa, dimana kemampuan ini berkaitan langsung dengan pemrosesan bahasa. Dalam sesi terapi anak diajak untuk memahami kata-kata, hubungan satu kata dengan kata lainnya, kaitannya dengan tata ruang atau dimensi, kaitannya dengan waktu dan lain sebagainya. Pendek kata ditekankan pada apa yang diucapkan dan pemahamannya.**
4. **Penekanan pada faktor pragmatik, dalam hal ini diarahkan agar anak mempunyai kemampuan penguasaan bahasa dan bagaimana penggunaan bahasa yang baik. Komunikasi timbal balik dan interaksi sosial merupakan pusat perhatian dari pelatihan, yang akan menghasilkan peningkatan kemampuan bercakap-cakap.**
5. **Penekanan pada faktor komunikasi, dalam hal ini diarahkan bagaimana bentuk komunikasi yang cocok untuk anak-anak dan dewasa bila kemampuan verbal tidak dapat lagi dikuasai. (2008:325-326)**

Proses dari terapi wicara ini membutuhkan proses yang sangat lama, karena dari satu proses kepada proses yang lain memerlukan banyak sekali kerja sama baik itu dari orang tua maupun dari sang buah hati yang menghasilkan sinergi yang baik didalam proses keberhasilan terapi wicara ini.

**2.6. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang dimaksud adalah bagaimana pola komunikasi anak tunawicara dengan para *significan other* menciptakan suatu konsep diri terhadap anak tunawicara tersebut. Peneliti menggunakan teori interaksi simbolik untuk melihat pola komunikasi dari anak tunawicara itu sendiri.

Teori komunikasi yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang penyelesaian dari penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksi simbolik yang di bangun oleh George Herbert Mead.

**Morissan** didalam bukunya yang berjudul **Teori Komunikasi** menjelaskan pengertiannya mengenai teori interaksi simbolik yakni sebagai berikut.

**Teori interaksi simbolik diartikan sebagai sebuah teori, dimana didalam teroi tersebut memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan oleh manusia untuk membentuk suatu makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. (2013:143)**

Teori Interaksi simbolik didalam membentuk makna yang digali dari sekelilingnya menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal yang ditujukan korelasinya seperti dibawah ini :

**Mead** didalam **Mulyana** dengan judul buku **Metedologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya** memberikan penjelasan mengenai komunikasi verbal yakni bahasa sebagai berikut:

**Penekanan pentingnya komunikasi, khususnya melalui mekanisme isyarat vokal (bahasa), meskipun teorinya bersifat umum. Isyarat vokallah yang potensial menjadi seperangkat simbol yang membentuk bahasa. Simbol adalah suatu rangsangan yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari manusia, dan respons manusia terhadap simbol adalah pengertian makna dan nilainya alih-alih dalam pengertian stimulasi fisik dari alat-alat indranya.(77:2010).**

**Mead** didalam **Mulyana** didalam bukunya yang berjudul **Metedologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya** menjelaskan penggunakan komunikasi non verbal yakni :

**Komunikasi melibatkan tidak hanya proses verbal yang berupa kata, frase atau kalimat yang diucapkan dan didengar, tetapi juga proses nonverbal. Proses nonverbal meliputi isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, postur dan gerakan tubuh, sentuhan, pakaian, artefak, diam, temporalistis, dan ciri paralinguistik.(79:2010).**

**Pola komunikasi**

Pola komunikasi pada dasarnya memiliki perbedaan, setiap individu akan menciptakan pola komunikasinya dengan individu lain yang akhirnya satu sama lain akan saling menyesuaikan pola komunikasinya didalam memahami pesan yang ingin disampaikan atau pesan yang diterimanya didalam sebuah keluarga.

**Djamarah** dalam bukunya yang berjudul **Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga : Sebuah Perspektif Pendidikan Islam** mengartikan pola komunikasi sebagai berikut :

**Pola komunikasi sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.(2004:1)**

**Anak Tunawicara**

Anak merupakan sebuah titipan yang berharga bagi orang tua dan harus dijaga serta didik dengan cara yang baik. Seorang anak yang terlahir kedunia ini memiliki keunikannya masing-masing, keunikan-keunikan yang dimilikinya ini memberikan warna tersendiri terhadap komunikasi yang dilakukan didalam sebuah keluarga.

**Suparno** didalam bukunya yang berjudul **Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus** menyatakan pengertian anak tunawicara sebagai berikut:

**Anak tunawicara adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan wicara dapat bersifat fungsional dimana mungkin disebabkan karena ketunarunguan dan organik yang memang disebabkan adanya ketidak sempurnaan organ wicara maupun adanya gangguan pada organ motoris yang berkaitan dengan wicara. (12-13:2007).**

**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran**

**POLA KOMUNIKASI ANAK TUNAWICARA**

**TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK**

**(GEORGE HERBERT MEAD)**

*Mind*

*Society*

*Self*

Pemaknaan terhadap lingkungan

1. Rumah
2. Sekolah

Pola Komunikasi Anak Tunawicara

Pemaknaan terhadap *significan other*

1. Orang Tua

2. Guru

3. Teman

**Sumber :Morrison (2003) dan Hasil Olahan Peneliti (2017)**